

**ORIENTASI MASA DEPAN KORBAN *BROKEN HOME*
DALAM MEWUJUDKAN KARIR.
PADA ANGGOTA KOMUNITAS OSAC
(Organisasi Street Art Cilacap)**



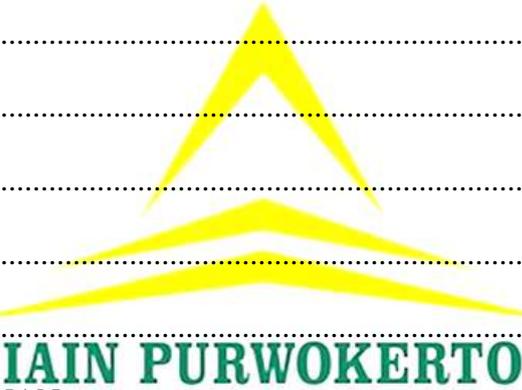
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
HIDAYATUL ISNAINI
1522101072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
1. Penelitian Terkait.....	12
2. Kajian Teoritik.....	15
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	26

BAB II KAJIAN TEORI

A. Broken home.....	27
1. Pengertian	27
2. Macam – macam Broken Home	28
3. Konflik Broken Home	29
4. Faktor – faktor Penyebab Broken Home	30
5. Dampak Broken Home	31
B. Orientasi Masa Depan	32
1. Pengertian	32
2. Perkembangan Orientasi Masa Depan.....	34
3. Kerangka Orientasi	36
4. Macam-macam Orientasi Menurut Fromm	37
5. Proses Pembentukan Orientasi Masa Depan	38
C. Karir.....	41
1. Pengertian Karir.....	41
2. Perencanaan Karir (Orientasi Karir).....	43
3. Tahap perkembangan karir	45
4. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Perkembangan Karir ..	45
5. Konsep kematangan Karir	46
6. Permasalahan Karir.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	51

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	52
D. Metode Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data.....	54
BAB IV ORIENTASI MASA DEPAN KORBAN BROKEN HOME	
DALAM MEWUJUDKAN KARIR	
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	58
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	61
B. Awal Mengalami Broken home.....	64
C. Cerita Awal Masuk dan Manfaat Masuk OSAC	70
D. Orientasi Masa Depan	75
E. Karir.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
C. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orientasi masa depan merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan.¹ Yang dialami oleh setiap individu, tak terkecuali kepada individu yang telah mengalami *broken home*, fungsi keluarga sebagai pemberi pengayoman sehingga menjamin rasa aman, maka dalam masa kritisnya individu sangat membutuhkan realisasi fungsi tersebut,² sudah tidak lagi dapat terealisasi dengan baik karena adanya konflik-konflik dalam keluarga yang mengakibatkan *broken home*.

Karir (*career*) didefinisikan sebagai suatu proses perkembangan seorang individu dalam melalui pengalaman kerja dan jabatan-jabatan yang berbeda dalam satu atau beberapa organisasi. Dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya dalam hal ini kebutuhan akan pengembangan dan aktualisasi diri, memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam organisasi. Terkait dengan hal ini menyatakan bahwa, perusahaan dapat memfasilitasi pembentukan dukungan organisasi

¹Salsabila Wahyu Hadiani, Hetti Krisnani, “ Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja Yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup)”, *Jurnal Social Work* Vol. 7 No 1, hal 1- 129 ISSN 2339-0042(p) ISSN 2528-1577(e)

²Masa kritis diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran kritis dan perasaan mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sukar ia kerjakan sehingga ia frustrasi dan sebagainya. Di kutip dari: Felisitas Purnaningsih, “ Motivasi Belajar Remaja Yang Mengalami Broken Home”, *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.2016), hal.1

(*perceived organizational support*) dengan menyediakan peluang pengembangan guna memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi.³

Dasar pendidikan moral seharusnya dilakukan oleh keluarga (orang tua), dasar-dasar moral biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dicontoh anak. Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antar anggota keluarga terdapat saling ketergantungan yang tinggi. Keluarga *broken home* sangat berpengaruh pada mental anak, kedudukan orang tua menjadi elemen penting dalam mengarahkan, memberi dasar pendidikan dan kepribadian bahkan sebagai pemantau perkembangan dan tata perilaku anak.⁴

Saat anak menginjak usia remaja yang berarti berakhirnya masa anak-anak, atau biasa dipandang sebagai masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Remaja tidak bias lagi disebut anak-anak sementara itu mereka belum mencapai yang lebih dan biasa dikategorikan sebagai orang dewasa. Hal ini membuat remaja menjadi pribadi yang labil dan semakin terlihat pada remaja *broken home*.⁵

Pada saat individu berada pada masa remaja dimana rasa ingin tau yang sangat tinggi sering kali membuat remaja melakukan hal baru yang belum pernah ia alami sebelumnya, sudah menjadi rahasia umum bahwa para remaja sering membuat kumpulan-kumpulan main atau sering di sebut

³Faradistia R. Papatungan, "Motivasi Jenjang Karir Dan Disiplin Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BANK SULUT Cabang Calaca" *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013, hal. 679-688 ISSN 2303-1174

⁴Khoirotuz Zainiyah, "Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga Broken Home", *Skripsi*. (Salatiga: IAIN Salatiga.2017), hal.1

⁵Chiktia Irma Oktaviani, " Konsep Diri Remaja dari Keluarga Broken Home", *Naskah Publikasi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

komunitas. Efek *broken home* tak jarang membuat remaja menjadi salah pergaulan dan tersesat dalam komunitas yang sering melanggar norma-norma yang ada, meski tidak semua komunitas bersifat negatif ada juga komunitas-komunitas yang tidak melanggar norma-norma yang ada.

Seperti halnya remaja pada umumnya, remaja yang mengalami *broken home* juga mempunyai teman bermain atau komunitas, misalnya saja komunitas graffiti. Komunitas graffiti tidak lagi berada di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta saja tetapi sudah merambah ke daerah-daerah seperti Cilacap, komunitas seni graffiti di Cilacap menamakan dirinya OSAC (Organisasi Street Art Cilacap). Komunitas semacam ini sering dianggap sebagai sampah masyarakat karena mereka sering berpenampilan dengan gaya khas orang-orang yang mempunyai nilai seni dalam diri mereka, tak jarang mereka menggunakan pakaian serba hitam, berambut gondrong atau rambut yang di warnai, mereka melakukan aksinya dipinggir jalan sehingga sering dianggap mengganggu tatanan kota. Tak jarang Akomunitas ini juga mendapat perlakuan tidak menyenangkan oleh petugas ketertiban yang mengusir karena dianggap mengganggu ketertiban.⁶

Selain masalah sosial yang sudah kompleks, masa remaja mulai dihadapkan dengan tugas perkembangan normatif yang menuntut mereka berfikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Hal tersebut berkaitan dengan keputusan remaja tentang masa depan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan mereka saat dewasa, seperti keputusan memilih

⁶Wawancara dengan Arya (anggota OSAC) pada tanggal 15 Oktober 2018

pekerjaan, gaya hidup dan pernikahan. Pada saat remaja perkembangan orientasi masa depan terlihat lebih nyata karena individu telah mencapai tahap perkembangan pemikiran operasional formal yang berarti merupakan masa berkembang pesatnya orientasi masa depan.⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada anggota komunitas OSAC tiga diantaranya adalah remaja korban *broken home*, yang menuturkan tentang gambaran masa depannya, meski cita-cita mereka pada saat kecil tidak bisa terwujud tetapi tidak menghalangi mereka untuk terus berkarya dan membangun masa depan mereka sendiri. Mereka sadar bahwa dalam komunitas yang menyatukan mereka ini hanyalah wadah untuk menyalurkan hobi menggambar yang memang sudah mereka senangi semenjak SMP, tetapi menata masa depan dan hidup lebih baik juga tidak kalah penting dari hobi itu sendiri, mereka berfikir bahwa hobi yang mereka tekuni masih sering dianggap sebagai hal yang tidak berguna dan dianggap mengotori dinding-dinding jalanan saja.⁸

Model pembinaan remaja dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, disebutkan bahwa ada tujuh dimensi orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan dan karir, yaitu: evaluasi diri, pencarian informasi, perencanaan, kondisi emosi, dukungan keluarga, optimis/pesimis serta kejelasan/ketidak jelasan pekerjaan dan karir dimasa yang akan datang.⁹

⁷Rijanto Purbojo, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir" *Jurnal Psikologi* Vol. 10 No.1, juni 2014

⁸Observasi awal pada tanggal 15 Oktober 2018 di alun-alun kota Cilacap jam 11.30 WIB

⁹Yanti Rubiyanti, dkk "Pelatihan Motivasi Berprestasi dan Orientasi Masa Depan Remaja Jati Nangor" *Jurnal Sosiohumaniora* , Vol. 14, No. 1, Maret 2012, hal. 1-11

Untuk mempersiapkan karir dan orientasi masa depan remaja banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga dan teman sebaya, sehingga kehadiran dan dorongan dari orang tua sangatlah penting untuk karir dan orientasi masa depan remaja, teman sebaya juga tidak kalah berpengaruh pada kematangan dan kesiapan remaja dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja. Meski demikian tidak menutup kemungkinan remaja yang menjadi korban *broken home* tidak mempunyai orientasi masa depan yang positif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menggap perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut agar nantinya hasil dari penelitian tersebut bisa menjadi acuan bagi semua orang, dan menjadi motivasi bagi anak-anak maupun remaja yang menjadi korban *broken home*. Maka dari itu untuk merealisasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian berjudul “Orientasi Masa Depan Korban *Broken home* dalam Mewujudkan Karir. Pada Anggota Komunitas OSAC (Organisasi Street Art Cilacap)”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Orientasi Masa depan

Orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan, yang akan membantu individu mengarahkan dirinya untuk mencapai sejumlah perubahan yang sistematis guna meraih

apa yang diinginkannya.¹⁰ Berdasarkan skema yang dihasilkan, individu akan membentuk harapan baru yang ingin diwujudkan dalam kehidupan dimasa depan. Selain itu juga, individu mengantisipasi kejadian yang akan terjadi dimasa depan dan memberi arti tersendiri bagi masing-masing kejadian tersebut. Selanjutnya individu juga mampu memberikan penilaian atau evaluasi mengenai kejadian dan masalah tingkah laku yang diharapkan di masa depan. Pada akhirnya, terbentuklah orientasi individu di masa depan.¹¹

Orientasi masa depan adalah upaya untuk menghadapi tuntutan pada masa yang akan datang, mereka yang tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk masa depannya akan cenderung kebingungan dan hanya hidup mengikuti alur yang ada tanpa memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya.¹² Perkembangan psikologis (kecenderungan, perhatian, minat, bakat, motivasi, sikap, kesiapan), aktivitas perencanaan, strategi kehidupan dan evaluasi remaja menyertakan penilaian terhadap kondisi dan konteks sosial dimana mereka berada.¹³

¹⁰ Yuli Rubianti, dkk, "Pelatihan Motivasi Berprestasi dan Orientasi Masa Depan Remaja Jati Nangor" *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume 14, No. 1, Maret 2012, hal. 1 - 11

¹¹Nisa Hermawati, "Hubungan antara Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2001 UIN SGD Bandung" *Jurnal Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2014, Vol. 1, No.1, hal : 69 - 77

¹²Mahasiswa yang berada pada masa remaja akhir idealnya sudah memiliki tujuan dan rencana yang jelas dalam bidang pekerjaan dan karir untuk masa depannya. Dikutip dari Novita sari, dkk, "Pengaruh Status Identitas Terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan" *Jurnal Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2016, Vol.3, No.1, hal.121-138

¹³OMD juga tidak luput dari pengaruh kondisi sosial lingkungan dimana remaja tumbuh dan berkembang, untuk itu yang diperlukan remaja adalah mengembangkan minat, mengeksplorasi bidang minatnya dan menetapkan tujuan yang akan dicapai untuk kemudian menjaga komitmen terhadap tujuan yang sudah ditetapkan. Dikutip dari Yulianti, dkk, "Gambaran Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja Sebelum dan Setelah Pelatihan diRumah Tahanan Negara Kelas 1 Bandung" *Jurnal Gambaran Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja*, Vol. 10 No. XIX Oktober 2008-Februari 2009, hal.97

Orientasi masa depan merupakan gambaran masa depan yang jelas, dan harus diimbangi dengan langkah-langkah yang harus dipersiapkan.¹⁴ Orientasi masa depan juga merupakan faktor kognitif motivasional yang kompleks, yaitu antisipasi dan evaluasi tentang diri dimasa depan dalam interaksinya dengan lingkungan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan adalah suatu gambaran dimasa yang akan datang, gambaran yang sudah tersusun dengan rapih akan membuat individu bertindak positif untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, sebaliknya jika orientasi masa depan belum tergambar dengan baik maka individu akan berperilaku sesuai keinginan pada saat itu dan tidak mempunyai tujuan dimasa yang akan datang.

2. Karir

IAIN PURWOKERTO

Perkembangan aspek psikologis dan sosio-ekonomis itulah terbentuk konsep diri (self concept) individu sebagai hasil dari upaya mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, teori Super mengemukakan teorinya tentang pemilihan karir sebagai implementasi dari konsep diri. Meskipun konsep diri individu dan situasi sosial berubah, proses pemilihan tetap berlangsung sejalan dengan

¹⁴ Vidiyanto Risan, Linda, "Orientasi Masa Depan Domain Higher Education dengan Keterlibatan Siswa Terhadap Siswa/i Kelas X dan XI SMA" *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia 22-24 Agustus 2017* ISBN: 978-602-1145-49-4

¹⁵ Debora Juliani Sitompul Sutriyono, " Hubungan Orientasi Masa Depan Prokratinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga" *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016 hal.6

pertumbuhan, pilar dari tahap eksplorasi, pemantapan, pemeliharaan, dan penurunan.¹⁶

Teori karir Super menekankan pada konsep diri manusia. Orang yang mempunyai konsep diri dengan baik, akan mampu mencari karir yang cocok dengan dirinya. Konseling karir Super mempunyai kelebihan dalam mengidentifikasi dimensi yang relevan dan tepat terhadap remaja. Dimensi-dimensi tersebut berkaitan dengan sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaannya, kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depan, konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya, kemajuan individu kearah pembentukan konsep diri, dan kemandirian dalam pengalaman kerja.¹⁷

Teori *self-concept* merupakan bagian yang sangat penting dari pendekatan Super terhadap perilaku vokasional. Penelitian menunjukkan bahwa *vocational self-concept* berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, observasi kehidupan bekerja, mengidentifikasi orang dewasa yang bekerja, lingkungan umum, dan pengalaman pada umumnya. Pada akhirnya, perbedaan dan persamaan antara diri sendiri dan orang lain akan terasimilasi. Bila pengalaman yang terkait dengan dunia kerja sudah menjadi lebih luas, maka konsep diri vokasional yang lebih baik pun akan terbentuk. Meskipun *vocational self-concept* hanya merupakan bagian dari konsep diri secara keseluruhan, namun konsep tersebut merupakan tenaga penggerak yang membentuk pola karir yang akan diikuti oleh individu sepanjang hidupnya. Jadi, individu mengimplementasikan konsep dirinya

¹⁶ Shaikhoni, Nur Faizah, "Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling Karir" *Rencana Pembelajaran Bk Karir Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pringsewu Lampung*, 2013.

¹⁷ Ketut Radita, dkk "Penerapan Konseling Karir Super Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual Untuk Mwningkatkan Sikap Karir Siswa Kelas XI Akutansi D SMK N 1 Singaraja Tahun 2013/2014" *e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling Vol.1.No 2.Tahun 2014*

ke dalam karir yang akan menjadi alat ekspresi dirinya yang paling efisien.¹⁸

Dapat disimpulkan karir yang di maksud oleh penulis adalah konsep diri dan pandangan masa depan dalam hal pekerjaan yang akan di capai.

3. *Broken home*

Broken home terdiri dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break-broke-broken*, artinya rusak, pecah, patah. Sedangkan *home* yaitu rumah, jadi *broken home* artinya rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tenang dan damai.¹⁹

Broken home dalam bahasa Indonesia adalah perpecahan dalam keluarga, *broken home* dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran.²⁰

Broken home adalah kondisi dimana kondisi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak tidak lagi bersatu. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah

¹⁸Didi Tarsidi, "Teori Perkembangan Karir" *Naskah Publikasi Diintisarikan dari Zunker, Vernon G. (1986). Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning. Second Edition. Chapter 2: Theories of Career Development. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company*

¹⁹Yuni Lestari, "Pendidikan Karakter Remaja dari Keluarga (Studi Kasus pada Remaja di Desa Margourip), *Skripsi Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulung Agung, 2016, hal.45*

²⁰Felisitas Purnaningsih, "Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken Home" *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2016, hal.14*

tetapi bahu membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik.²¹

Keluarga *broken home* merupakan keluarga yang tidak normal, tidak harmonis, selalu konflik atau selalu terjadi pertengkaran antara suami istri, atau miss komunikasi antara suami dengan istri atau antara orang tua dengan anak, dan keluarga yang sudah bubar atau bercerai hidup atau meninggal salah seorang orang tuanya.²²

Dapat disimpulkan *broken home* yang dimaksud oleh penulis adalah rusaknya tatanan rumah tangga normal yang mengalami konflik, perceraian maupun meninggalnya salah seorang dari orang tua, yang mengakibatkan ketidak harmonisan suatu rumah tangga.

4. OSAC

IAIN PURWOKERTO

Organisasi Street Art Cilacap adalah sebuah wadah untuk menampung aspirasi, membimbing dan tempat saling tukar pikiran antara para pelaku graffiti. Organisasi ini didirikan oleh “Onya” selaku guru dan mentor di OSAC. OSAC didirikan pada tahun 2006, pada saat itu peminat graffiti masih sedikit namun beliau yakin bahwa suatu saat kota Cilacap akan ramai dengan para pelaku graffiti. Terbukti pada tahun 2012 OSAC telah banyak mempunyai anggota peminat graffiti, hingga sekarang.²³

²¹Chiktia Irma Oktaviani, “ Konsep Diri Remaja dari Keluarga Broke Home” *Naskah Publikasi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²²Mukhlis Aziz, “Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif” *Jurnal Ijtimaliah* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Vol.1 No.1 Januari-Juni 2015

²³Wawancara dengan Bagus Jatti Priandaru anggota Organisasi *Street Art* Cilacap pada selasa, 16 Oktober 2018

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Orientasi Masa Depan Korban *Broken home* Pada Komunitas OSAC (Organisasi Street Art Cilacap)?
2. Bagaimana cara mewujudkan Orientasi Masa Depan pada Korban *Broken home* Komunitas OSAC (Organisasi Street Art Cilacap)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui Orientasi Masa Depan Korban *Broken home* pada komunitas OSAC (Organisasi Street Art Cilacap)
- b. Mengetahui cara mewujudkan karir pada korban *Broken home* pada komunitas OSAC (Organisasi Street Art Cilacap)
- c. Mengetahui Orientasi Masa Depan pada korban *Broken home* pada komunitas OSAC (Organisasi Street Art Cilacap)

Tujuan penelitian bisa juga dirinci: Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan pengalaman tentang orientasi masa depan korban *broken home* dalam mewujudkan karir.

2) Sebagai pengetahuan untuk dijadikan studi banding dengan peneliti lainnya.

b. Praktis

1) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai orientasi masa depan korban *broken home* dalam mewujudkan karir.

2) Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang orientasi masa depan korban *broken home* dalam mewujudkan karir.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terkait

Tujuan pustaka adalah mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tujuan pustaka ini akan di relevansikan dengan sumber-sumber yang lain dengan judul skripsi. Perlu diketahui Skripsi ini berjudul “Orientasi Masa Depan Korban *Broken home* Pada Komunitas OSAC (Organisasi *Street Art* Cilacap)”

Setelah peneliti melakukan pengecekan pada perpustakaan IAIN Purwokerto dan dari sumber internet atau yang lainnya menyatakan bahwa penelitian ini adalah satu-satunya penelitian yang pernah ada. Namun banyak penelitian lain yang membahas hal yang hamper sama, misalnya:

Pertama: Jurnal Rita Susansi, yang berjudul: “Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang” di jurnal Psikologi, Volume 12 Nomor 1, Juni 2016. Kemampuan individu

merencanakan masa depan merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan. Remaja dihadapkan pada tugas untuk merencanakan masa depan. Orientasi masa depan bidang pekerjaan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh remaja dalam merencanakan masa depan bidang pekerjaan. Orientasi masa depan dapat dibangun dengan adanya keyakinan yang kuat bahwa Allah akan menentukan tercapainya apa yang direncanakan disertai dengan semangat untuk berprestasi. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan membuktikan secara ilmiah mengenai hubungan religiusitas dan motivasi berprestasi dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada remaja. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 108 remaja di Desa Sei Banyak Ikan. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik sampling jenuh.²⁴

Kedua: Jurnal Nisa Hermawati “Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2001 UIN SGD Bandung” di jurnal *Psychathic*, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2014, Vol. 1, No.1, Hal : 69 – 77. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan antara orientasi masa depan area pekerjaan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi angkatan 2001 UIN SGD Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan area pekerjaan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa

²⁴Rita Susansi “Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang” *Jurnal Psikologi*, Volume 12 Nomor 1, Juni 2016.

Psikologi angkatan 2001 UIN SGD Bandung. Artinya jika orientasi masa depan area pekerjaannya pesimis maka motivasi berprestasinya akan rendah, sebaliknya jika orientasi masa depan area pekerjaannya optimis maka motivasi berprestasinya akan tinggi.²⁵

Ketiga: Karya Ilmiah Rizqia Tri Dewi “Orientasi Masa Depan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua” Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi masa depan pada remaja yang mengalami perceraian orang tua. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu berupa uraian, paparan dan gambaran. Dari hasil analisis data yang diperoleh kesimpulan bahwa perceraian menjadi pengalaman yang traumatik sekaligus bermakna serta mempunyai pengaruh dalam orientasi masa depan.²⁶

2. Kajian Teoritik

a. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan menurut Ginanjar adalah bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi kedepan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Sedangkan menurut Trommsdorff orientasi masa depan merupakan fenomena

²⁵Nisa Hermawati “Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2001 UIN SGD Bandung” *Jurnal Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2014, Vol. 1, No.1, hal : 69 – 77

²⁶Rizqia Tri Dewi “Orientasi Masa Depan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua” *Naskah Publikasi* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011

kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan.²⁷

Orientasi masa depan menurut Nurmi adalah suatu cara pandang individu dalam memandang masa depannya yang tergambar melalui pandangan-pandangan, harapan-harapan, minat-minat, motif-motif, dan ketakutan-ketakutan individu terhadap masa depan. Kepribadian, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu merupakan faktor *internal* yang mempengaruhi orientasi masa depan.²⁸

Orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standard serta rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi dan cita-cita. Orientasi masa depan menurut Seginer merupakan representasi mental tentang masa depan yang dibangun oleh individu pada titik-titik tertentu dalam kehidupan mereka dan mencerminkan pengaruh kontekstual pribadi dan sosial. Orientasi masa depan mempunyai tiga komponen, yaitu: *motivational, cognitive representation, dan behavioral*.²⁹

Orientasi masa depan merupakan proses yang kompleks yang bersifat terus menerus, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan:

²⁷Afifah “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Area Pekerjaan Pada Remaja” *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hal. 12

²⁸Sri Maslihah, dkk “ Pengembangan Orientasi Masa Depan Melalui Basic Skills dan Vocation Training Pada Anak Didik” *Naskah Publikasi* Universitas Pendidikan Indonesia

²⁹Vidanto Risan, Linda “Orientasi Masa Depan Domain Higher Education Dengan Keterlibatan Siswa Terhadap Siswa-siswi Kelas X dan XI SMA” *Proseding* Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

- 1) Orientasi masa depan berkembang dalam konteks budaya dan institusional.
- 2) Minat, rencana dan keyakinan yang berkaitan dengan masa depan dipelajari melalui interaksi social.
- 3) Orientasi masa depan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti perkembangan kognitif dan sosial.³⁰

b. Karir

Karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan jalur karir yang telah ditetapkan organisasi. karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang dipegang selama masa kerja seseorang. Karir menunjukkan perkembangan para karyawan secara individual dalam suatu jenjang atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerjanya dalam suatu organisasi. Karir merupakan suatu arah umum yang dipilih oleh seseorang untuk mengejar keseluruhan kehidupan kerjanya.

Karir menurut Gibson adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi

³⁰Afifah "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Area Pekerjaan Pada Remaja" *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hal.15

memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.³¹

Karir (*career*) didefinisikan sebagai suatu proses perkembangan seorang individu dalam melalui pengalaman kerja dan jabatan-jabatan yang berbeda dalam satu atau beberapa organisasi. Tan menyatakan bahwa jenjang karir (*Career Development*) menyangkut suatu upaya formal yang terencana dan terorganisasi untuk mencapai suatu keseimbangan antara kebutuhan karir seorang individu dengan tuntutan pekerjaan (*workforce requirements*) dalam suatu organisasi. Dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya dalam hal ini kebutuhan akan pengembangan dan aktualisasi diri, pegawai juga memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam organisasi. Terkait dengan hal ini Liu menyatakan bahwa, perusahaan dapat memfasilitasi pembentukan dukungan organisasi (*perceived organizational support*) dengan menyediakan peluang pengembangan guna memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi pegawai.³²

³¹Shaikhoni, Nur Faizah, "Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling Karir" *Rencana Pembelajaran Bk Karir Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pringsewu Lampung*, 2013

³²Faradistia R. Papatungan "Motivasi Jenjang Karir Dan Disiplin Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BANK SULUT CABANG CALACA" *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013 ISSN 2303-1174 , hal. 679-688

Menurut Super Sikap karir secara umum merupakan tugas perkembangan yang dimanifestasikan kedalam lima aktivitas. Tugas perkembangan karir tersebut mengandung indikator sebagai berikut:

- 1) Kristalisasi atau pertimbangan diri untuk perencanaan karir masa depan.
- 2) Spesifikasi atau pemahaman akan upaya menggali jenis pekerjaan.
- 3) Mencari implementasi atau pemahaman terhadap pilihan karir melalui latihan tertentu.
- 4) Stabilisasi atau pertimbangan dalam membuat keputusan pilihan karir.
- 5) Konsolidasi atau menjaga pilihan karir atas dasar studi lanjut.³³

Greenhaus menambahkan bahwa manajemen karir secara singkat dapat diuraikan sebagai proses dimana individu dapat:

- 1) Mengumpulkan informasi yang relevan tentang kemajuan dirinya dan dunia kerjanya
- 2) Mengembangkan gambaran secara akurat tentang bakat, interes, nilai dan gaya hidup yang diinginkan sebagaimana juga tentang pekerjaan alternatif, jabatan dan organisasi
- 3) Mengembangkan tujuan karir yang realistis berdasarkan informasi dan gambaran yang telah diperolehnya

³³Ketut Redita "Penerapan Konseling Karir Super Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Sikap Karir Siswa Kelas XI Akutansi D SMK N 1 SINGARAJA Tahun 2013/2014" *e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling Vol.1.No 2.Tahun 2014*

- 4) Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan
- 5) Memperoleh umpan balik tentang efektifitas strategi dan tujuan yang relevan.³⁴

c. *Broken home*

Broken home terdiri dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break-broke-broken*, artinya rusak, pecah, patah. Sedangkan *home* yaitu rumah, jadi *broken home* artinya rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tenang dan damai.³⁵

Broken home dalam bahasa Indonesia adalah perpecahan dalam keluarga, *Broken home* dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran.³⁶

Broken home adalah kondisi dimana kondisi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak tidak lagi bersatu. Ayah dan ibu secara ideal tidak

³⁴Priono Marnis, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publizher, 2008), hal 181

³⁵Yuni Lestari, "Pendidikan Karakter Remaja dari Keluarga (Studi Kasus pada Remaja di Desa Margourip)", *Skripsi Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulung Agung*, 2016, hal.45

³⁶Felisitas Purnaningsih, "Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken Home" *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* 2016, hal.14

terpisah tetapi bahu membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik.³⁷

Keluarga *Broken home* merupakan keluarga yang tidak normal, tidak harmonis, selalu konflik atau selalu terjadi pertengkaran antara suami istri, atau miss komunikasi antara suami dengan istri atau antara orang tua dengan anak, dan keluarga yang sudah bubar atau bercerai hidup atau meninggal salah seorang orang tuanya.³⁸

Macam- macam *Broken home*, *Broken home* dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:

- 1) Keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu keluarga meninggal dunia atau berpisah.
- 2) Orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga sudah tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi. Misalnya orangtuanya sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.³⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atau kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu untuk di pecahkan. Metode kualitatif sebagai

³⁷ Chiktia Irma Oktaviani, “ Konsep Diri Remaja dari Keluarga Broke Home” *Naskah Publikasi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

³⁸ Muklhis Aziz, “Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif” *Jurnal Ijtimaliah* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Vol.1 No.1 Januari-Juni 2015

³⁹Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.66

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁴⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹ Hasil dari observasi ini berupa wawancara dengan anggota Organisasi *Street Art* Cilacap (OSAC) yang menjadi korban *broken home* tetapi masih mempunyai orientasi masa depan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di daerah Cilacap, lebih tepatnya pada Organisasi *Street Art* Cilacap (OSAC). OSAC tidak memiliki kesekretariatan/basecamp. Maka peneliti menyesuaikan tempat yang digunakan oleh subyek pada saat berkumpul. Karena mereka sering berganti lokasi. Akan tetapi, tempat penelitian yang jelas berada di Cilacap.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006), hal 3

⁴¹Cahya Milia Tirta Safitri, "Latar Belakang Kawin Kontrak: Studi Fenomenologis Pada Wanita Pelaku Kawin Kontrak di Kabupaten Jepara", *Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*,2013, hal 50

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Oktober tahun 2018.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek adalah informan yang akan diteliti.

Subyek dalam penelitian ini mempunyai karakteristik atau dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jenis kelamin laki laki
- 2) Menjadi korban *broken home*
- 3) Menjadi anggota Organisasi *Stret Art* Cilacap

b. Obyek Penelitian

Obyek adalah permasalahan yang akan diteliti. Obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Dimana dan kapan penelitian dilakukan, Kemudian ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Obyek penelitian ini adalah Orientasi Masa Depan Korban *Broken home* dalam Mewujudkan Karir. Pada Anggota Komunitas OSAC (Organisasi Street Art Cilacap).

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara menurut Gordon dapat diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara menurut Stewart dan Cash di artikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau sebagai aturan,tanggung jawab, perasaan, kepercayaan,motif,dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.⁴²

Interview atau wawancara dilakukan kepada tiga anggota OSAC yang menjadi korban *broken home*.

b. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapat hasil yang bias diandalkan, dan penelitian harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang obyek penelitian yang mempunyai dasar teori dan sikap obyektif.⁴³ Observasi ini dilakukan kepada dilakukan kepada tiga anggota OSAC yang menjadi korban *broken home*.

⁴²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,2010), hal 118.

⁴³Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:UUP AMP YKPN,1995), hal.99

5. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang di hasilkan harus melalui proses analisis data dahulu yang sah dan dapat di pertanggung jawabkan, seorang peneliti harus mampu analisis data secara tepat dan sesuai prosedur yang di tentukan.⁴⁴

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini bersifat interatif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data di laksanakan mulai dari penetapan masalah, pengumpulan data setelah data terkumpulkan. Tahap analisis data dalam peneletian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

IAIN PURWOKERTO

Sebagai mana di ungkapkan oleh Bugman dan biklen, kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi:

- a. Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana telah di rencanakan atau diubah. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- b. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan tema-tema pengumpulan data selanjutnya.
- c. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.

⁴⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (.....),hal 158.

- d. Penetapan saran-saran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

Proses reduksi dalam penelitian ini, yaitu peneliti melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang telah di peroleh dengan maksud untuk mengklasifikasikan data sebagai proses awal yang akan mengarahkan kepada kesimpulan-kesimpulan final atau verifikasi.

Proses reduksi data yang di lakukan oleh peneliti adalah dengan cara melakukan pemilihan data yang di peroleh, yang kemudian disusun untuk mengarahkan kepada kesimpulan atau fokus penelitian Di kemukakan oleh Miles Heberman, reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan informasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi berlangsung terus menerus saat penelien berlangsung.

Di dalam penyajian data, peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan mengarah kepada kesimpulan. Untuk memberikan pemahaman, penyajian data di lakukan secara deskriptif analitik, dan proses verifikasi atau penarikan kesimpulan peneliti melakukan analisis dari akumulasi data yang di peroleh dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika kedalam pokok-pokok bahasan yang di bagi menjadi lima bab. Sebelum membahas per bab, terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman lampiran.

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, pokok masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, meliputi: Teori Karir, Teori Orientasi Masa Depan dan Teori *Broken home*.

Bab III Metodologi Penelitian, jenis penelitian obyek dan subjek penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV Deskripsi dan Analisis, Laporan hasil penelitian Orientasi Masa Depan Korban *Broken home* Pada Komunitas OSAC (Organisasi *Street Art* Cilacap)

Bab V Penutup, berupa: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Orientasi Masa Depan Korban *Broken home* Pada Komunitas OSAC (Organisasi Street Art Cilacap) memiliki orientasi positif, Anak-anak yang menjadi korban *broken home* masih bisa mempunyai orientasi masa depan, meskipun secara psikologis mereka mengalami perbedaan dengan anak pada umumnya namun tidak menutup kemungkinan anak-anak korban *broken home* masih bisa menyusun orientasi masa depannya.

Peran orang tua pengganti dapat dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perasaan negatif yang ditimbulkan dari *broken home* yang dialami anak. Meskipun sudah berpisah tetapi orang tua wajib menjaga kondisi psikologis anak korban *broken home* agar tidak mengalami disorientasi masa depan.

Peran pengganti dapat dilakukan dengan menempatkan anak pada lingkungan yang positif, seperti pada komunitas OSAC yang dapat mengembangkan bakat dan minat korban *broken home* dalam bidang gambar, dan dapat digunakan sebagai tempat berbagi cerita dan membangun orientasi masa depan dengan sesama anggota komunitas.

Cara mewujudkan karir pada korban *broken home* komunitas OSAC (Organisasi Street Art Cilacap), korban *broken home* mewujudkan karirnya dengan proses yang cukup panjang, dimulai dari menyusun cita-cita yang ingin diraihinya dan mempersiapkan dengan studi yang ditempuh dan membangun relasi, menjadi anggota komunitas osac sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh korban *broken home*.

Belum terwujudnya orientasi masa depan yang dimiliki korban *broken home* tidak menutup semangatnya untuk tetap berusaha mewujudkannya, atau kegagalan yang dialami oleh korban *broken home* tetap bisa diambil sisi positifnya dan tetap membuatnya semangat untuk terus memperjuangkan masa depannya.

B. Saran

IAIN PURWOKERTO

Studi mengenai konseling keluarga merupakan studi yang sudah dilaksanakan sejak lama. Barangkali tujuan konseling keluarga sendiri merupakan upaya kemanusiaan (humanisasi), dalam keseimbangan kehidupan rumah tangga, sehingga dapat terwujudnya keluarga yang harmonis dengan peran-peran yang dijalani dalam keluarga tersebut.

Dalam hal ini adalah peran orang tua dalam menjaga hubungan baik pasca *broken home* dengan anak-anak perlu untuk disebarluaskan sebagai pendorong bagi pasangan cerai maupun keluarga *broken home* untuk tetap menjaga hubungan baik yang sudah terjalin sejak lama.

Pada akhirnya, penelitian ini, yang mungkin tergolong penelitian yang memiliki relevansi dengan konseling keluarga, semoga saja memberikan suatu

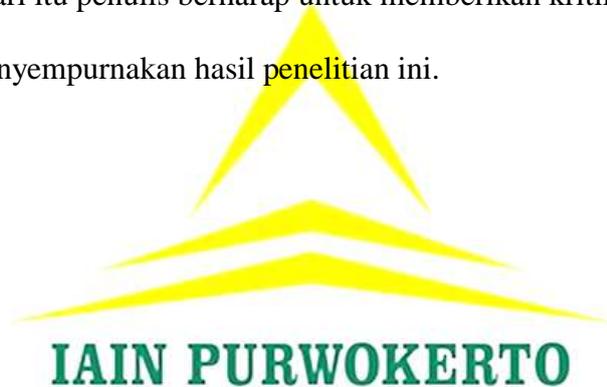
nilai keabadian, nilai yang mampu merekam dan mengurai dampak *broken home* dalam sebuah keluarga. Maka dari itu, penulis mencoba memberikan saran – saran demi perbaikan dan riset – riset yang lebih baik lagi ke depannya. diantaranya:

1. Saran bagi korban *broken home* tetaplah semangat untuk meraih cita-cita yang kalian impikan, jangan pernah menyerah dengan keadaan yang terjadi pada keluarga kalian, dan menempatkan diri pada lingkungan yang positif.
2. Bagi orang tua yang mengalami *broken home*, tetaplah menjaga kondisi psikologis anak-anak anda, menempatkan anak pada lingkungan positif agar mereka tetap bisa merasakan masa depan yang cerah.
3. Saran untuk anggota keluarga besar yang mengalami *broken home*, berilah kasih sayang kepada korban *broken home* agar mereka tetap merasakan kasih sayang dari keluarga yang tidak bisa ia dapatkan utuh dari orang tua mereka.
4. Saran untuk anak-anak *broken home* yang belum memiliki orientasi masa depan, carilah lingkungan yang bisa mengembangkan orientasi masa depan atau komunitas yang bersifat positif.
5. Saran untuk para akademisi maupun praktisi sosial. Besar harapan dari penulis kepada para akademisi dan praktisi sosial, untuk terus melakukan kajian dalam konseling keluarga agar dapat dijadikan rujukan dan motivasi untuk perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang konseling keluarga.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bisa dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, bagi penulis maupun pembaca agar dapat mengambil manfaat dari karya yang sudah penulis selesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis berharap untuk memberikan kritik dan sarannya agar penulis bisa menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 2011. "Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Orientasi Masa depan dalam Area Pekerjaan pada Remaja", *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ahmadi, Abu. 1999. "*Psikologi Sosial*", Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Ali, Mohamad dan Asrori, Mohamad. 2004. "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik", Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, Muklis. 2015. "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif" *Jurnal Ijtimaliah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Vol.1 No.1*
- Baihaqi, Mif. 2008. "*Psikologi Pertumbuhan*", Bandung: Remaja Rosdakarya
- Cendekia, Wahyu Nindi. 2018. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi* Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Desmita. 2010. "*Psikologi Perkembangan*", Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. 2014. "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*", Jakarta: Bumi Aksara
- Hadiyanti, Salsabila Wahyu. Krisnani, Hetti. "Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja Yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup)", *Jurnal Social Work Vol. 7 No 1*
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta:Salemba Humanika
- Hermawati, Nisa. 2014. "Hubungan antara Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2001 UIN SGD Bandung" *Jurnal Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1, No.1*
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. "*Psikologi Perkembangan*", Jakarta:Erlangga
- Lestari, Sri. 2012. "*Psikologi Keluarga*", Jakarta: Prenadamedia Group
- Lestari, Yuni. 2016. "Pendidikan Karakter dari Keluarga (Studi Kasus pada Remaja di Desa Margourip)", *Skripsi* Jurusan Tasawuf Psikoterapi

Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung

- Machrus, Adib. Dkk. 2017. *“Fondasi Keluarga Sakinah”*, Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Islam Kemenag RI
- Marnis, Priono. 2008. *“Management Sumberdaya Manusia”*, Sidoarjo: Zifatama Publizher
- Maslihah, Sri. “Pelatihan Orientasi Masa depan untuk Meningkatkan Kemampuan Remaja dalam Menyusun Orientasi Masa depan Bidang Pekerjaan”, *Naskah Publikasi* Universitas Pendidikan Indonesia
- Meloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Ndari, Pangestu Tri Wulan.2016. “Dinamika Psikologi Siswa Korban Broken Home di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sleman”, *Skripsi Prodi Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Oktavia, Chikitia Irma. 2014. “Konsep Diri Remaja dari Keluarga Broken Home”, *Naskah Publikasi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Paputungan, Faradista R. 2013. “Motivasi Jenjang Karir dan Disiplin Kerja Pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank SULUT Cabang Calaca”, *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 ISSN. 2303.1174*
- Purbojo, Rijanto. 2014. “Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir” *Jurnal Psikologi Vol. 10 No.1*
- Purnaningsih, Felisitas. 2016. “ Motivasi Belajar Remaja Yang Mengalami Broken Home”, *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Radita, Ketut. dkk. 2014. “Penerapan Konseling Karir Super Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual Untuk Mwningkatkan Sikap Karir Siswa Kelas XI Akutansi D SMK N 1 Singaraja Tahun 2013/2014” *e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling Vol.1.No 2*
- Raharjo, Mudjia.2017. “Studi Kasus dan Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”, *Naskah Publikasi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Risan, Vidian. Linda. 2017. "Orientasi Masa Depan Domain Higher Education dengan Keterlibatan Siswa Terhadap Siswa/i Kelas X dan XI SMA" *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* ISBN: 978-602-1145-49-4
- Rizkia, Tri Dewi. 2011. "Orientasi Masa Depan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua" *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Rubiyanti, Yanti. Dkk. 2012. "Pelatihan Motivasi Berprestasi dan Orientasi Masa Depan Remaja Jati Nangor" *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 14, No. 1
- Safitri, Cahya Milia Tirta. 2013. "Latar Belakang Kawin Kontrak: Studi Fenomenologis Pada Wanita Pelaku Kawin Kontrak di Kabupaten Jepara", *Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*
- Sari, Novita. Dkk. 2016. "Pengaruh Status Identitas Terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan" *Jurnal Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.3, No.1
- Sarwono, Sarlito W. 2009. "*Pengantar Psikologi Umum*", Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Schult, Duane. 1991. "*Psikologi Pertumbuhan*", Yogyakarta: Kanisius
- Shaikhoni, dan Faizah, Nur. 2013. "*Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling Karir Rencana Pembelajaran Bimbingan Konseling Karir*", Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pringsewu Lampung
- Sitompul, Debora Juliani Sutriyono. 2016. "Hubungan Orientasi Masa Depan Prokratinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga" *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*
- Soeratno. 1995. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Strauss, Anselm dan Golbin, Juliet. 2009. "*Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif*", Terjemahan Shadiq, Muhamad dan Mutaqien, Imam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukamadinata, Nana Saodah. 2009. "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosdakarya

- Susansi, Rita. 2016. "Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang" *Jurnal Psikologi, Volume 12 Nomor 1*
- Susilo dan Raharjo, Gudnanto. 2011. " *Pemahaman Individu Teknik Non Test*", Kudus: Nora Media Enterprize
- Syahrina, Isna Asyri dan Sari, Wulan Merdeka. "Orientasi Masa depan Bidang Pekerja Motivasi Berprestasi Remaja Atlet Sepak Bola", *Naskah Publikasi Universitas Putra Indonesia*
- Tarsidi, Didi. 1986. "Teori Perkembangan Karir" *Naskah Publikasi Diintisarikan dari Zunker, Vernon G. Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning. Second Edition. Chapter 2: Theories of Career Development. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company*
- Trisnowati, Eli. 2016. "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Orientasi Karir", *Jurnal Sosial Horizon, Jurnal Pendidikan Sosial Vol.3 No. 1*
- Wardani, Oetari Wahyu. 2016. "Probelamatika Interaksi Anak Kelurga Broken Home di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta", *Artikel Jurnal Orientasi Luar Sekolah, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Willis, Sofyan S. 2010. " *Konseling Keluarga (Family Counseling)*", Bandung: Alfabeta
- Yulianti, dkk. 2009. "Gambaran Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja Sebelum dan Setelah Pelatihan diRumah Tahanan Negara Kelas 1 Bandung" *Jurnal Gambaran Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja, Vol. 10 No. XIX*
- Zainiyah, Khoirotuz. 2017. "Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga Broken Home", *Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga*